

---

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT**

**Hj. Ita Kumaratih  
Neng Rina Nur Aeni**

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Indonesia Membangun  
Jl. Soekarno Hatta No.448 Bandung

Email : [ita.kumaratih@inaba.ac.id](mailto:ita.kumaratih@inaba.ac.id)

Email : [nengrina1994@gmail.com](mailto:nengrina1994@gmail.com)

**ABSTRAK**

Ada beberapa hal yang mempengaruhi pemberian opini audit diantaranya mengenai *Corporate Governance*, Reputasi Kantor Akuntan Publik yang melakukan Audit dan Sehat atau tidaknya Kondisi Keuangan Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Reputasi Kantor Akuntan

Publik dan Kondisi Keuangan secara simultan mempunyai pengaruh yang sedang terhadap Opini Audit sebesar 44,70 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 55,30 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar cakupan penelitian yang dilakukan.

**Kata Kunci :** *Corporate Governnace*, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kondisi Keuangan, Opini Audit, *Going Concern*

---

## PENDAHULUAN

Kelangsungan usaha ini dapat dilihat dari laporan auditor eksternal yang dinyatakan dalam opini modifikasian dan dalam paragraf penekanan atas suatu hal yang di ungkapkan setelah paragraf opini (SA 570). Opini modifikasian terdiri dari opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), opini tidak wajar (*Adverse Opinion*) dan opini tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer Opinion*).

Masalah keuangan bisa dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Semakin sehat perusahaan semakin perusahaan terhindar dari pemberian opini modifikasi. Menurut Mc Keown dalam Santosa dan Wedari (2007), mengemukakan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini modifikasian yang didalamnya mencantumkan masalah keraguan mengenai kelangsungan usaha perusahaan terhadap perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Ini artinya perusahaan yang kondisi keuangannya baik akan terhindar dari pemberian opini modifikasian dan penekanan atas kelangsungan usaha tersebut.

Menurut Altman dan McGough (dalam Indira Januarti, 2009) Pengendalian yang lemah atas operasi juga menjadi faktor yang menyebabkan auditor memberikan opini modifikasian dan penekanan atas kelangsungan usaha. Masalah ini dapat dicegah dan diatasi dengan adanya suatu aturan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan yaitu tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Survey yang dilakukan McKinsey dalam Adrian Sutedi (2011:59) menyatakan bahwa secara empiris terbukti bahwa investor bersedia memberi premium yang cukup tinggi kepada perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* secara konsisten. Perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* akan cenderung meningkat kinerjanya.

Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan Opini audit atas asumsi kelangsungan usaha adalah Reputasi Kantor Akuntan Publik. Indira Januarti (2009) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang baik akan berusaha untuk mempertahankan reputasinya dan bersikap objektif dalam pekerjaannya. Auditor Kantor Akuntan Publik besar yang memiliki reputasi yang baik cenderung lebih independen dan menghindari hal-hal yang mengancam reputasi mereka. Kasus yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen menyita

banyak pihak menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah ini. Hal ini menyebabkan banyak kritikan bagi profesi akuntan sehingga berdampak pada keyakinan kualitas auditor.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan banyak dari perusahaan yang *go publik* menerima opini modifikasian dan penekanan atas suatu hal atas asumsi kelangsungan usaha. Berikut adalah daftar perusahaan yang mendapatkan opini modifikasian dan penekanan atas kelangsungan usaha dari auditor:

**Tabel 1**  
**Daftar Opini pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014**

NO	KODE	OPINI				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	APOL	1	1	1	1	1
2	BIPP	1	1	1	1	0
3	BTEL	0	0	0	1	1
4	ELTY	1	1	1	1	1
5	FREN	1	1	1	1	1
6	KONI	1	1	0	1	0
7	LAPD	0	0	0	0	1
8	LPLI	1	1	1	1	1
9	LPPS	1	1	1	1	1
10	OCAP	0	0	0	1	1
11	RIMO	1	1	1	1	0
12	SAFE	1	1	1	1	1
13	TRUB	0	0	1	1	1
14	ZBRA	1	1	1	1	1
15	BMSR	0	0	0	0	0
16	CENT	0	0	0	0	0
17	TRIL	0	0	0	0	0
18	LMAS	0	0	0	0	0
19	SKYB	0	0	0	0	0
20	SRAJ	0	0	0	0	0

Sumber: IDX data diolah

Keterangan: 1 = opini modifikasian dan penekanan atas kelangsungan usaha  
0 = opini tanpa modifikasian dan penekanan atas kelangsungan usaha

**Tabel 2**  
**Daftar Laba pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014 (dalam rupiah)**

NO	KODE	LABA				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	APOL	(1.634.468.743.387)	(2.065.884.091.526)	(720.080.496.181)	(945.672.947.183)	20.499.506.726
2	BIPP	(5.017.051.960)	(20.182.759.168)	(15.132.023.671)	109.387.223.278	19.659.000.000
3	BTEL	9.975.729.110	(782.699.191.424)	(3.138.935.665.528)	(2.645.565.576.416)	(2.871.300.857.774)
4	ELTY	374.390.311.433	14.635.323.779	(1.102.085.243.270)	(232.249.751.768)	474.714.851.341
5	FREN	(1.401.813.486.084)	(2.400.247.590.614)	(1.811.605.549.836)	(2.534.463.228.719)	(1.379.003.056.808)
6	KONI	1.378.322.048	3.076.170.318	2.237.690.987	(3.844.871.381)	1.414.588.081
7	LAPD	11.529.877.000	6.471.192.000	15.799.965.000	(3.748.178.000)	(71.990.364.000)
8	LPLI	408.415.000.000	(200.727.000.000)	292.004.000.000	279.509.000.000	527.311.000.000
9	LPPS	151.496.519.092	(2.828.837.411)	120.333.158.272	168.786.715.838	207.394.114.578
10	OCAP	(1.796.845.595)	(5.102.320.751)	(10.953.259.938)	(29.552.308.355)	(22.135.411.943)
11	RIMO	(11.187.299.767)	(12.755.941.062)	(11.786.710.478)	(5.677.646.826)	(4.767.242.682)
12	SAFE	2.448.061.046	(8.391.844.615)	(6.299.160.366)	4.675.335.495	4.488.598.748
13	TRUB	(52.779.094.000)	(586.322.341.000)	(812.997.992.000)	(543.431.543.000)	(92.162.000.000)
14	ZBRA	(9.424.290.479)	(9.334.154.533)	(8.699.679.217)	(7.933.084.069)	(8.999.915.346)
15	BMSR	(52.911.068.348)	(7.162.986.506)	(29.167.591.736)	(27.921.017.107)	(162.824.963.432)
16	CENT	3.633.610.704	(11.733.975)	(7.312.310.251)	(31.386.107.369)	(43.660.455.227)
17	TRIL	1.707.725.336	(7.391.844.615)	(20.533.966.888)	(36.567.882.185)	(23.099.091.629)
18	LMAS	11.328.287.165	328.845.669	(3.498.700.924)	(5.392.729.636)	(7.680.590.506)
19	SKYB	30.945.906.833	19.242.973.322	12.732.176.467	(12.754.954.043)	(44.084.344.314)
20	SRAJ	6.002.912.728	6.002.912.728	4.725.373.212	(55.576.720.730)	(100.648.129.340)

Sumber: IDX data diolah

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 20 perusahaan yang 14 diantaranya mendapatkan opini modifikasian dan penekanan atas kelangsungan usaha. Permasalahn yang dihadapi oleh 16 perusahaan tersebut umumnya dikarenakan laba konsolidasian yang negatif, tidak mampu membayar utang, kasus hukum, defisiensi modal, tidak memadainya bukti audit yang diperoleh auditor, dan masalah perpajakan. Namun demikian, berdasarkan tabel diatas 6 perusahaan yang sudah mengalami kerugian selama beberapa tahun tetapi tidak menerima opini modifikasian dan penekanan atas kelangsungan usaha. Perusahaan dengan kode BMSR, CENT, TRIL, LMAS, SKYB dan SRAJ selama lebih dari dua tahun berturut-turut mengalami laba negatif dan jumlahnya cukup material.

Bahkan perusahaan dengan kode BMSR telah mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut. Angka kerugiannya pun cukup fluktuatif dengan angka yang terendah pada tahun 2011 sebesar Rp.(7.162.986.506) dan yang tertinggi sebesar Rp.(162.824.963.432). Namun selama lima tahun tersebut tidak pernah mendapatkan opini modifikasian. Sedangkan perusahaan dengan kode CENT dan TRIL mengalami

kerugian selama empat tahun berturut-turut. Kode CENT dan TRIL mengalami kerugian yang semakin meningkat tiap tahunnya. Kerugian terendah CENT pada tahun 2011 sebesar Rp. (11.733.975), dan yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar Rp. (43.660.455.227). sedangkan TRIL mengalami kerugian terendah pada tahun 2011 sebesar Rp. (7.391.844.615), dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp.(23.099.091.629).Perusahaan dengan kode LMAS mengalami kerugian secara signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Kerugian terendah pada tahun 2012 sebesar Rp. (3.498.700.924), dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp.(7.680.590.506). Sedangkan SKYB dan SRAJ mengalami kerugian dua tahun berturut-turut dengan jumlah yang semakin besar selama dua tahun tersebut. SKYB memiliki kerugian tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp.(44.084.344.314). dan SRAJ mengalami kerugian tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp.(100.648.129.340).Keenam perusahaan tersebut tidak pernah mendapatkan opini modifikasian.

Adapun perusahaan dengan kode LAPD mendapatkan opini modifikasian dan penekanan atas kelangsungan usaha padahal baru pada tahun 2013 mengalami kerugian sebesar Rp.(3.748.178.000). dan pada tahun berikutnya mendapatkan opini modifikasian tersebut dengan laba defisit Rp. (71.990.364.000). Tahun 2010 dan 2011 KONI mendapatkan opini modifikasian dan penekanan atas kelangsungan usaha meskipun mendapatkan laba positif. Ini dikarenakan anak usaha KONI mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut. Namun pada tahun 2012 KONI mendapatkan laba positif sebesar Rp.2.237.690.987 dan tidak mendapatkan opini modifikasian. Pada tahun 2013 KONI memiliki laba Rp.(3.844.871.381), dan kembali mendapatkan opini modifikasian dan penekanan atas kelangsungan usaha. Pada tahun 2014 KONI memiliki laba sebesar Rp. 1.414.588.081 dan tidak mendapatkan opini modifikasian dan penekanan atas kelangsungan usaha lagi.Ketidak konsistenan auditor dalam memberikan opini dapat membuat investor bertanya-tanya dan khawatir baik akan saham yang sudah diinvestasikannya atau pada saat investor memutuskan akan melakukan investasi.

Bahkan tidak sedikit dari auditor yang tidak memberikan opini modifikasian kepada perusahaan yang sedang tidak sehat namun perusahaan tersebut tetap

mendapatkan pendapat *Unqualified*. Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan. Pihak yang berkepentingan tentu akan mengambil tindakan atau kebijakan yang salah juga.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Auditing**

Menurut Sukrisno Agoes (2012:4) menyatakan bahwa:

Auditing adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Sedangkan menurut American Accounting Association (dalam Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2013:1) menyatakan bahwa:

Auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi-aseri tentang tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna informasi tersebut”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Auditing adalah suatu proses pemeriksaan yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang ada terhadap laporan keuangan dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laoran keuangan dan mengkomunikasikannya kepada pengguna yang membutuhkan.

### **Corporate Governance**

Menurut Cadbury (dalam *Forum for Corporate Governance Indonesia*, 2006) menyatakan bahwa:

Corporate Governance adalah Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan”.

Menurut Adrian Sutedi (2011:1) menyatakan bahwa:

*Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/ pemilik modal/ komisaris/ dewan pengawas/ direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang mengatur hubungan antara pihak internal dan eksternal perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang berlandaskan pada peraturan-peraturan dan nilai-nilai yang sudah ditetapkan.

### **Reputasi Kantor Akuntan Publik**

Menurut Erna Widiastuti dan Rahmat Febrianto (2010), "Reputasi auditor adalah apa yang dinilai oleh pasar secara potensial akan dilakukan dan/atau telah dilakukan oleh auditor dalam penugasannya".

Sedangkan menurut Arry Pratama Rudyawan dan I Dewa Nyoman Badera (2009), "Reputasi Kantor Akuntan Publik menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor".

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan penilaian atas prestasi dan kepercayaan publik atas nama besar yang dimilikinya oleh pasar ketika auditor melaksanakan tugasnya.

### **Kondisi Keuangan**

Menurut Khulifa Ahdizia (2011) menyatakan bahwa:

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan merupakan gambaran atas kinerja suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya.

Sedangkan menurut Kasmir (2008:66) menyatakan bahwa:

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat

kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang ia terima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Kondisi Keuangan merupakan tampilan keadaan atas keuangan perusahaan selama periode tertentu yang mencakup jumlah harta, kewajiban serta modal dalam neraca yang dimiliki sehingga bisa diketahui tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

### **Opini Audit**

Menurut Kamus Standar Akuntansi (dalam Ardiyos, 2007) menyatakan: “opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan”. Sedangkan menurut Kamus Istilah Akuntansi (dalam Riduan Tobing dan Nirwana, 2004) menyatakan: “opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa”.

Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan laporan dari akuntan publik terdaftar atas pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan disertai dengan pendapat mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:56):

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat



mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian deskriptif akan dilakukan studi mendeskriptifkan fenomena yang ada, yaitu mendeskripsikan variabel *Corporate Governance*, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kondisi Keuangan dan Opini Audit. Serta untuk menjawab masalah pengaruh *Corporate Governance*, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit berpengaruh secara parsial dan simultan penulis menggunakan metode analisis regresi logistik.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif *Corporate Governance* Pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014**

#### **1. Komisaris Independen**

Proporsi komisaris independen berupa persentase jumlah keberadaan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah seluruh dewan komisaris pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dari data tersebut, PT Triwira Insan Lestari Tbk memiliki proporsi komisaris independen tertinggi dengan persentase 75% yang artinya dalam 100 orang dewan komisaris terdapat 75 orang komisaris independe. Sedangkan yang terendah dimiliki oleh PT Limas Centric Indonesia Tbk dengan persentase 0% yang artinya perusahaan ini tidak memiliki komisaris independen serta PT Centrin Online Tbk yang selama tiga tahun tidak memiliki komisaris independen. Kebanyakan dari perusahaan yang menjadi sampel sudah memiliki komisaris independen lebih dari 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris yang ada diperusahaan tersebut.

#### **2. Kepemilikan Terpusat**

Kepemilikan terpusat perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 persentase dengan kepemilikan terpusat tertinggi dimiliki oleh PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk sebesar 98,86% dan sisanya 1,14% dimiliki oleh pemegang saham tersebar. Sedangkan persentase terendah sebesar 10,41% dimiliki

oleh PT Bakrieland Development Tbk dan sisanya dimiliki oleh pemegang saham tersebar sebesar 80,59%.

### **Analisis Deskriptif Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014**

Hampir seluruh perusahaan sampel pernah menggunakan jasa auditor *the big ten firms*. Namun ada beberapa perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor *the big ten firms* diantaranya PT Bakrieland Development Tbk, PT Steady Safe Tbk, PT Zebra Nusantara Tbk, PT Bintang Semesta Raya Tbk dan PT Sejahteraya AnugrahjayaTbk. Kelima perusahaan tersebut tidak menggunakan jasa auditor *the big ten firms* dalam periode 2010-2014.

### **Analisis Deskriptif Kondisi Keuangan pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014**

*Return on Equity* terbesar diperoleh PT Smartfren Telecom Tbk sebesar 1173,233. Dan *Return on Equity* terendah diperoleh PT Truba Alam Manunggal Engineering sebesar -2685,54.

### **Analisis Deskriptif Opini Audit pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014**

Tahun 2010 jumlah perusahaan jasa yang menjadi sampel dan mendapatkan Opini Audit Modifikasian adalah sebanyak 10 Perusahaan. Pada tahun 2011 dan 2012, jumlah perusahaan jasa yang mendapatkan opini modifikasian tidak berubah yaitu sebanyak 10 perusahaan. Namun pada tahun 2013 jumlah perusahaan jasa yang menjadi sampel dan mendapatkan opini modifikasian bertambah 3 perusahaan menjadi 13 perusahaan. Pada tahun 2014 menurun tinggal 11 perusahaan saja.

Ada 7 perusahaan yang selama lima tahun mendapatkan Opini audit modifikasian atas Kelangsungan Usaha secara *continue*. Ini menggambarkan bahwa perusahaan sedang dalam masa yang tidak baik karena selama lima tahun tidak dapat memperbaiki permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut bisa berupa masalah operasi, keuangan ataupun masalah yang lainnya.

### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	117.516 <sup>a</sup>	.285	.447

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0

Pada tabel ini, nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai 0,447. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah 44,7%. Sisanya sebesar 55,3% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini misalnya risiko saham, komite audit, kepemilikan institusional, prediksi kebangkrutan, rasio likuiditas, rasio aktivitas, pertumbuhan perusahaan dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini (Komisaris Independen, Kepemilikan Terpusat, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kondisi Keuangan) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Opini Audit) sebesar 44,7%.

### Pengujian hipotesis

#### Pengujian hipotesis secara parsial (Uji Wald)

**Tabel**  
**Tabel Variables in the Equation**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> KOM_IND	.039	.014	7.705	1	.006	1.039	1.011	1.068
MAY_OWN	.024	.011	4.924	1	.026	.976	.955	.997
REP_KAP	.059	.473	.015	1	.902	1.060	.419	2.680
KK_ROE	.012	.005	4.782	1	.029	.988	.978	.999
Constant	.677	.756	.802	1	.371	.508		

a. Variable(s) entered on step 1: KOM\_IND, MAY\_OWN, REP\_KAP, KK\_ROE.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik biner pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik biner sebagai berikut:

$$OPINI = 0,677 + 0,039 KOM\_IND + 0,024 MAY\_OWN + 0,59 REP\_KAP + 0,012 KK\_ROE + \varepsilon$$

### 1. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Komisaris Independen ( $X_1$ ) Terhadap Opini Audit ( $Y$ )

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh antara Proporsi Komisaris Independen terhadap Opini Audit.  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh antara Proporsi Komisaris Independen terhadap Opini Audit.

Variabel proporsi komisaris independen (KOM\_IND) pada menunjukkan nilai wald 7,705. Nilai wald ini lebih besar dibandingkan dengan chi-square table sebesar 3,84 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  **diterima**. Maka proporsi komisaris independen (KOM\_IND) berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit.

### 2. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Kepemilikan Terpusat ( $X_2$ ) Terhadap Opini Audit ( $Y$ )

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh antara Kepemilikan Terpusat terhadap Opini Audit.  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh antara Kepemilikan Terpusat terhadap Opini Audit.

Variabel kepemilikan terpusat (MAY\_OWN) menunjukkan nilai wald sebesar 4,924. Nilai wald ini lebih besar dibandingkan dengan chi-square table sebesar 3,84 dengan tingkat signifikansi  $0,026 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  **diterima**. Maka, kepemilikan terpusat (MAY\_OWN) berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit.

### 3. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik ( $X_3$ ) Terhadap Opini Audit ( $Y$ )

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh antara Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Opini Audit.  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh antara Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Opini Audit.

Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (REP\_KAP) menunjukkan nilai wald sebesar 0,015. Nilai ini lebih kecil daripada nilai chi-square table sebesar 3,84 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,902 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  **ditolak**. Maka, Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Kondisi Keuangan ( $X_4$ ) Terhadap Opini Audit ( $Y$ )

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh antara Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit.  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh antara Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit.

Variabel Kondisi Keuangan (KK\_ROE) menunjukkan nilai wald sebesar 4,782. Nilai wald ini lebih besar daripada chi-square table sebesar 3,84 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  **diterima**. Maka, kondisi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit.

#### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (*Omnibus Test*)

$H_0 : \text{Semua } \beta_1 = 0$  *Corporate Governance* (Proporsi Komisaris Independen dan Kepemilikan Terpusat), Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kondisi Keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit.  
 $H_a : \text{Ada } \beta_1 \neq 0$  *Corporate Governance* (Proporsi Komisaris Independen dan Kepemilikan Terpusat), Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kondisi Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit.

**Tabel 5**  
***Omnibus Test***  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	20.473	4	.003
Block	20.473	4	.003
Model	20.473	4	.003

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai chi square 20,473 dan chi-square tabel pada df 4 adalah sebesar 9,49 ( $20,473 > 9,49$ ). Tingkat signifikansi sebesar 0,003 dan hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara

bersama-sama variabel *Corporate Governance* (Komisaris Independen dan Kepemilikan Terpusat), Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kondisi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit.

### **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Opini Audit**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji wald) untuk variabel *Corporate Governance* yang di proksikan dengan Komisaris Independen ( $X_1$ ), nilai wald lebih besar dari chi-square tabel ( $7,705 > 3,84$ ) dan tingkat signifikan lebih kecil daripada  $\alpha$  5% ( $0,006 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Komisaris Independen ( $X_1$ ) terhadap Opini Audit (Y). Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa faktor Komisaris Independen dapat menjadi indikator bagi auditor dalam memberikan Opini Audit

Variabel Kepemilikan Terpusat ( $X_2$ ), nilai wald lebih besar dari chi-square tabel ( $4,924 > 3,84$ ) dan tingkat signifikan nya lebih kecil daripada  $\alpha$  5% ( $0,026 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemilikan Terpusat ( $X_2$ ) terhadap Opini Audit (Y). Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan terpusat dapat menjadi indikator bagi auditor dalam memberikan Opini Audit.

### **Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Audit**

Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik ( $X_3$ ), nilai waldnya lebih kecil daripada chi-square tabel ( $0,015 < 3,84$ ) dan tingkat signifikan nya lebih besar daripada  $\alpha$  5% ( $0,902 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Reputasi Kantor Akuntan Publik ( $X_3$ ) terhadap Opini Audit (Y). Dengan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari Reputasi Kantor Akuntan Publik tersebut maka auditor tidak mempertimbangkan Reputasi Kantor Akuntan Publik dalam memberikan Opini Audit.

### **Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit**

Variabel Kondisi Keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas ( $X_4$ ), nilai wald nya lebih besar daripada nilai chi-square tabel ( $4,782 > 3,84$ ) dan tingkat

signifikannya lebih kecil daripada  $\alpha$  5% ( $0,029 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Kondisi Keuangan ( $X_4$ ) terhadap Opini Audit ( $Y$ ). Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan dapat menjadi indikator bagi auditor dalam memberikan Opini Audit.

### **Pengaruh *Corporate Governance*, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (*Omnibus test*), nilai chi-square lebih besar daripada chi-square tabel ( $20,473 > 7,82$ ) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha$  5% ( $0,003 > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya *Corporate Governance* (Komisaris Independen dan Kepemilikan Terpusat), Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kondisi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit. Dengan melihat Koefisien determinasi sebesar 0,447 atau 44,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel *Corporate Governance* (Komisaris Independen dan Kepemilikan Terpusat), Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kondisi Keuangan signifikan terhadap Opini Audit sebesar 44,7%, sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

1. Hasil dari pengolahan data atas variabel *Corporate Governance* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 telah berjalan dengan baik,
  - a. Proporsi Komisaris Independen tertinggi dimiliki oleh PT Triwira Insan Lestari Tbk dengan persentase 75%. Sedangkan yang terendah dimiliki oleh PT Limas Centric Indonesia Tbk dengan persentase 0%, Perusahaan lainnya yang menjadi sampel rata-rata sudah memiliki komisaris independen yang proporsinya lebih dari 30%. Ini berarti komisaris independen telah bekerja dengan efektif untuk melaksanakan kewajibannya yaitu memberikan pengawasan yang objektif terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan dan memperhatikan hak-hak pemegang saham.

- b. Kepemilikan Terpusat terendah sebesar 10,41% dimiliki oleh PT Bakrieland Development Tbk dan sisanya dimiliki oleh pemegang saham tersebar sebesar 80,59%. Sedangkan persentase tertinggi dimiliki oleh PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk sebesar 98,86% dan sisanya 1,14% dimiliki oleh pemegang saham tersebar. Ini berarti perusahaan sampel telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik karena pemilik terpusat diyakini dapat memonitoring manajemen dengan baik sehingga dapat meminimalkan adanya masalah agensi antara pemilik saham dengan manajemen.
2. Hasil dari pengolahan data atas Reputasi Kantor Akuntan Publik pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 sudah baik ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan sampel pernah menggunakan jasa auditor *the big ten firms*. Namun ada beberapa perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor *the big ten firms* diantaranya PT Bakrieland Development Tbk, PT Steady Safe Tbk, PT Zebra Nusantara Tbk, PT Bintang Semesta Raya Tbk dan PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. Kelima perusahaan tersebut tidak menggunakan jasa auditor *the big ten firms* dalam periode 2010-2014.
3. Hasil dari pengolahan data atas Kondisi Keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 sudah baik. Ini ditunjukkan dengan *Return on Equity* terbesar diperoleh PT Smartfren Telecom Tbk sebesar 1173,233. Dan *Return on Equity* terendah diperoleh PT Truba Alam Manunggal Engineering sebesar -2685,54.
4. Berdasarkan hasil uji parsial dan simultan diperoleh hasil sebagai berikut :
  - a. Untuk Variabel *Corporate Governance* yang diprosikan dengan Komisaris Independen ( $X_1$ ), nilai wald lebih besar dari chi-square tabel ( $7,705 > 3,84$ ) dan tingkat signifikan lebih kecil daripada  $\alpha$  5% ( $0,006 < 0,05$ ) maka Komisaris Independen memiliki pengaruh Signifikan terhadap Opini Audit.
  - b. Untuk Variabel Kepemilikan Terpusat ( $X_2$ ), nilai wald lebih besar dari chi-square tabel ( $4,924 > 3,84$ ) dan tingkat signifikan nya lebih kecil daripada  $\alpha$



5% ( $0,026 < 0,05$ ) maka kepemilikan terpusat memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

- c. Untuk variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik ( $X_3$ ), nilai waldnya lebih kecil daripada chi-square tabel ( $0,015 < 3,84$ ) dan tingkat signifikannya lebih besar daripada  $\alpha$  5% ( $0,902 > 0,05$ ) maka Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit.
- d. Untuk variabel Kondisi Keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas ( $X_4$ ), nilai wald nya lebih besar daripada nilai chi-square tabel ( $4,782 > 3,84$ ) dan tingkat signifikannya lebih kecil daripada  $\alpha$  5% ( $0,029 < 0,05$ ) maka Kondisi Keuangan berengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit.
- e. Hasil uji simultan (omnibus test) menunjukkan nilai chi-square lebih besar daripada chi-square tabel ( $20,473 > 7,82$ ) dan tingkat signifikansi nya lebih kecil dari  $\alpha$  5% ( $0,003 > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya *Corporate Governance* (Komisaris Independen dan Kepemilikan Terpusat), Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kondisi Keuangan secara simultan berengaruh signifikan terhadap Opini Audit.

Berdasarkan uji *Goodness of fit* menunjukkan nilai perhitungan sebesar 0,672 atau 67,2% artinya terdapat hubungan yang kuat antara *Corporate Governance* (Komisaris Independen dan kepemilikan Terpusat), Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kondisi Keuangan Dengan Opini Audit. Nilai positif dari uji ini menunjukkan hubungan positif atau searah. Dari hasil analisis Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) menunjukkan nilai perhitungan sebesar 0,447 atau 44,7% artinya terdapat hubungan yang sedang antara *Corporate Governance* (Komisaris Independen dan Kepemilikan Terpusat), Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kondisi Keuangan dan Opini Audit. Sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Rasio aktivitas dan Kepemilikan Institusional.

---

### Daftar Pustaka

- Adrian Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Edisi Pertama. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ardiyos. 2007. *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Erna Widiastuti dan Rahmat Febrianto. 2010. *Essai: Pengukuran Kualitas Audit*.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2006. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khulifa Ahdizia. 2011. *Skripsi: Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance. Kondisi Keuangan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Riduan Tobing dan Nirwana. 2004. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. 2011. *Auditing Jilid I*. Jakarta: Salemba Empat.

### Riwayat Hidup :

**Ita Kumaratih, S.E., Ak., M.Si., CA.** Sekarang menjadi Dosen Tetap di STIE INABA.  
**Neng Rina Nur Aeni, S.E.** Alumni STIE INABA.